

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu komoditas penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Peranan komoditas perikanan dalam perekonomian di Indonesia dalam pembangunan nasional dapat terlihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku agroindustri, peningkatan devisa ekspor hasil perikanan, penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan pembudidaya serta nelayan dan juga peningkatan kelestarian sumber daya perikanan dan lingkungan hidup.

Indonesia memiliki iklim tropis yang menguntungkan untuk melakukan budidaya ikan hias sepanjang tahun. Ikan hias merupakan salah satu komoditas dalam perikanan yang memiliki potensi perdagangan yang besar, baik nasional maupun internasional (ekspor). Negara yang menjadi tujuan ekspor ikan hias Indonesia yaitu Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, dan Singapura. Dalam 10 tahun terakhir Indonesia selalu masuk di empat besar sebagai pengeksport ikan hias di dunia, dan puncaknya tahun 2018 Indonesia sempat menduduki posisi pertama dalam perdagangan ekspor ikan hias di dunia.

Tabel 1. Ranking Ekspor Ikan Hias di Dunia Tahun 2018

| Ranking Ekspor Perdagangan Ikan hias di dunia 2018/Ribu Usd | | |
|---|-----------|-----------------------|
| No. | Negara | Nilai ekspor/Ribu Usd |
| 1. | Indonesia | 30.385 |
| 2. | Spanyol | 25.341 |
| 3. | Singapura | 24.124 |
| 4. | Jepang | 23.949 |
| 5. | Rep.Ceko | 17.543 |
| 6. | Thailand | 15.829 |
| 7. | Malaysia | 13.167 |
| 8. | Sri Lanka | 12.383 |
| 9 | Myanmar | 10.340 |

Sumber: www.trademap.org, Diolah Suhana, 2020

Produksi ikan hias Nasional terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingginya peningkatan produksi ikan hias dari tahun ke tahun diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai negara pengeksport nomor satu di dunia. Peningkatan ini secara signifikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Ikan Hias di Indonesia 2017-2019

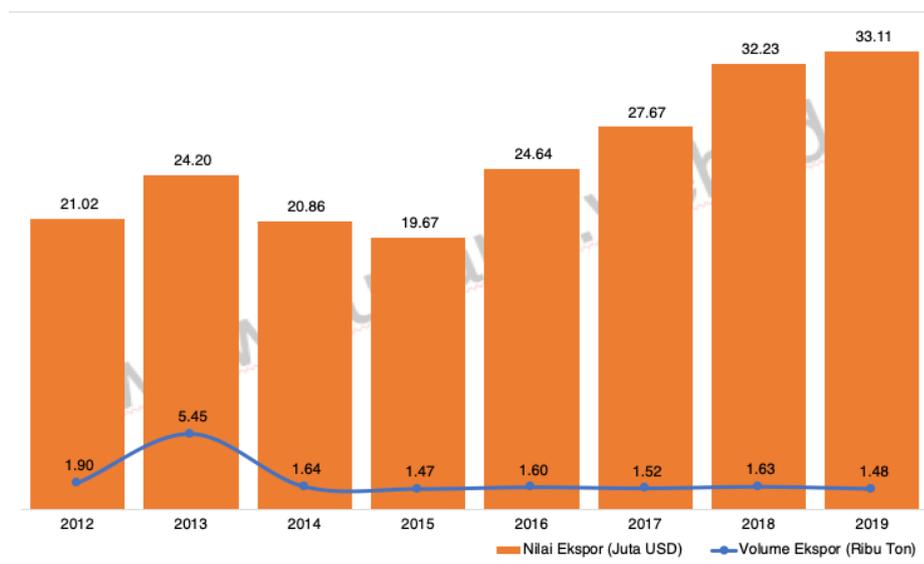
| No. | Tahun | Jumlah produksi (ekor) |
|-----|-------|------------------------|
| 1. | 2017 | 1,19 milyar |
| 2. | 2018 | 1,22 milyar |
| 3. | 2019 | 1,68 milyar |

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021

Maraknya ikan hias di Indonesia tidak terlepas dari banyaknya para penghobi atau pecinta ikan hias, baik yang hanya sekedar memelihara untuk menghilangkan stress, untuk hiasan rumah, maupun penghobi untuk mengikuti ajang-ajang kontes. Penghobi yang banyak ditemui di Indonesia contohnya seperti penghobi ikan predator, penghobi ikan koi, penghobi ikan-ikan kecil (*guppy*, *cupang*, *moly*, dan lain-lain), dan juga penghobi aquascape atau bisa disebut seni menghias dan mengkombinasikan aquarium dengan menggunakan tanaman, ikan dan objek lainnya.

Prospek budidaya ikan hias cukup menjanjikan karena permintaan akan pasar ikan hias, dan juga Indonesia di dukung oleh kekayaan sumber daya alamnya serta iklim tropis yang memungkinkan Indonesia dapat melakukan budidaya ikan hias sepanjang tahun. Permintaan pasar ikan hias terbilang besar dan juga meningkat setiap tahunnya, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan ekspor sendiri di tahun 2012-2019 meningkat setiap tahunnya rata-rata sebesar 0,75%, dimana di tahun 2012 Indonesia berhasil mengekspor ikan hias dengan nilai 21,02 juta USD, dan di tahun 2019 naik menjadi 33,11 juta USD.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan hias terbilang memiliki peluang untuk berkembang dengan baik. Komoditi favorit ikan hias yang menjadi primadona diluar negeri diantaranya yaitu, Arwana, Cupang, Botia, *Guppy*, *Molly*, *Neon tetra*, *Chiclid*, Koi, dan Mas koki. Peningkatan ekspor ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : bps.go.id, diolah Suhana 2020

Gambar 1. Grafik Nilai dan Volume Ekspor Indonesia di Tahun 2012-2019

Di Indonesia tren memelihara ikan predator mulai ramai pada tahun 1980-an, dimana ikan yang tren pada saat itu adalah ikan arwana. Ikan gabus hias sendiri di Indonesia mulai banyak digemari pada tahun 2015 hingga saat ini, dengan peminat yang terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya anggota ISC (*Indonesia Snakehead Club*) pada tahun 2022 beranggotakan 89 ribu lebih. Cikal bakal tren gabus hias ini dimulai dari Jerman dan Inggris, mereka dikenal hebat dalam memelihara ikan tersebut. Hingga saat ini hobi memelihara ikan gabus hias juga menyebar ke berbagai negara di Asia.

Ikan gabus hias dari genus *Channa spp* adalah ikan air tawar yang memiliki ukuran sedang hingga besar. Ikan gabus banyak tersebar di daerah tropis dan subtropis seperti di Afrika, sebagian Timur Tengah, dan Asia (Berra, 2001). Di Asia ikan gabus (*Channa*) lebih beragam, dimana terdapat 50 spesies yang semuanya termasuk kedalam genus *Channa Scopoli* (Musikasinthorn dan Taki, 2001; Jayakarila, 2019). Di daerah tropis Afrika hanya terdapat 3 spesies ikan gabus (*Channa*), dimana semuanya termasuk kedalam genus *Parachanna Teugels* dan *Daget* (Bonou dan Teugels, 1985; Teugel, 1992).

Secara umum pemeliharaan ikan gabus hias terbilang sangat mudah, artinya ikan ini hanya memerlukan aquarium dan juga air bersih. Akan tetapi perlu diingat bahwa ikan ini memiliki sifat alamiah dari ikan predator. Ikan gabus hias memiliki

sifat yang agresif dan bersifat territorial, sehingga direkomendasikan untuk memelihara satu ekor dalam setiap aquarium. Ikan gabus hias bisa pelihara secara masal (*common tank*) saat masih kecil (*juvenile*), dengan catatan harus satu jenis yang sama, ukuran yang sama, dan lebih dari dua ekor. Gabus hias yang sifatnya territorial memiliki resiko berujung pada kematian ketika dilakukan pemijahan, oleh karena itu ikan ini harus melalui tahap adaptasi dengan pasangannya yang biasanya memakan waktu 1-30 hari, dengan menggunakan sekat kaca bening dalam satu aquarium.

Budidaya ikan gabus hias terbilang sulit, dikarenakan ikan gabus hias memiliki sifat territorial sehingga ketika dilakukan pemijahan tetapi kedua ikan tidak berjodoh maka ikan gabus hias ini akan berkelahi satu sama lain parahnya bisa sampai berujung kematian. Selain itu harga indukan juga cukup mahal dengan kisaran Rp.600.000-Rp.5.000.000/pasang, tergantung dari jenis, ukuran, dan keindahan fisiknya.

Terdapat berbagai jenis ikan gabus hias yang dibudidayakan di Indonesia. Menurut Courtenay and Williams (2004), dan Jayakarila (2019) saat ini dikenal 50 spesies ikan gabus dari marga *Channid* dan marga *Parachanna*. Beberapa jenis ikan gabus hias yang sudah dibudidayakan dan banyak diminati di Indonesia diantaranya: *Channa andrao*, *Channa asiatica*, *Channa marulioides*, *Channa stewartii*, *Channa pulchra*, *Channa limbata*, *Channa gachua*, dan *Channa aurantimaculata*.

Provinsi di Indonesia penghasil ikan hias terbesar yaitu diantaranya Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, dan Banten. Jawa Barat sendiri di tahun 2019 memiliki total produksi ikan hias sebanyak 579.178.456 ekor (opendata.jabarprov.go.id). Jawa Barat khususnya Kota Bandung, menjadi tempat pertama kalinya komunitas pencinta ikan gabus hias muncul. Salah satu pengusaha pembenihan ikan gabus hias yang berada di Kota Bandung adalah “*Blue Channa*”.

Blue Channa adalah tempat pembenihan ikan gabus hias milik Bapak Asriko Adipathyi dan ketiga temanya, yaitu Ilham Rahmat Setiadi, Holis, dan Aswin Phandinata yang berlokasi di Kelurahan Cibangkong, Kecamatan Batu

Nunggal, Kota Bandung. Usaha pembenihan ikan hias milik Bapak Asriko Adhipathyi dan ketiga temannya belum melakukan perhitungan biaya-biaya yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi secara ekonomis, karena usaha tersebut berawal dari hobi. Hal tersebut menyebabkan belum diketahui secara pasti berapa besar biaya yang dikeluarkan. Inilah yang menjadi permasalahan perusahaan Bapak Asriko Adhipathyi. perlu adanya perhitungan analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, serta perhitungan lainnya untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus Hias (*Channa Spp*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Inti permasalahan penelitian ini secara rinci dapat disampaikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha pembenihan ikan gabus hias?
2. Berapa nilai kelayakan usaha pembenihan ikan gabus hias?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besar biaya, penerimaan, dan pendapatan pembenihan ikan gabus hias.
2. Menganalisis kelayakan usaha pembenihan ikan gabus hias.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Manfaat dari adanya penelitian ini penulis mendapatkan informasi tentang kelayakan usaha pembenihan ikan gabus hias, serta penulis dapat mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Penelitian ini juga membantu melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan di lapangan bagi penulis.

2. Responden

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan serta kontribusi pemikiran dan upaya untuk meningkatkan usaha pembenihan ikan gabus hias.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan kebijakan, khususnya bagi pengembangan usaha pembenihan ikan gabus hias agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi penulis lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

